

Rendahnya literasi zakat di kalangan mahasiswa perguruan tinggi di kota malang: Faktor penyebab dan upaya peningkatan

Fantilumtunani Qumaira¹, Guntur Kusuma Wardana²

Program studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail : 240503110057@student.uin-malang.ac.id¹, guntur@uin-malang.ac.id²

Kata Kunci:

Literasi Zakat; Mahasiswa;
Zakat; Ekonomi Islam; Edukasi
Zakat

Keywords:

Zakat Literacy; Students;
Zakat; Islamic Economics;
Zakat Education

ABSTRAK

Literasi zakat memiliki peran penting dalam mendukung optimalisasi pengelolaan zakat sebagai instrumen ekonomi Islam dalam meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi kesenjangan sosial di masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat literasi zakat serta persepsi mahasiswa terhadap zakat di perguruan tinggi Kota Malang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan survei melalui penyebaran kuesioner kepada 30 responden mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi serta didukung literatur yang relevan. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan mengelompokkan dan menginterpretasikan jawaban responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi zakat

mahasiswa berada pada kategori cukup baik, terutama pada pemahaman dasar mengenai zakat dan fungsi sosialnya. Namun, pemahaman mahasiswa masih bersifat konseptual dan belum mendalam pada aspek teknis serta implementasi zakat dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, mahasiswa memiliki minat tinggi untuk mempelajari zakat, tetapi masih terkendala oleh terbatasnya edukasi dan sosialisasi. Media digital juga dinilai berpotensi dalam meningkatkan literasi zakat di kalangan mahasiswa. Oleh karena itu, diperlukan penguatan edukasi, sosialisasi, dan pemanfaatan media digital untuk meningkatkan literasi zakat mahasiswa.

ABSTRACT

Zakat literacy plays an important role in optimizing zakat management as an Islamic economic instrument in improving social welfare and reducing social inequality in society. This study aims to determine the level of zakat literacy and students' perceptions of zakat in universities in Malang City. This research used a qualitative method with a survey approach through questionnaires distributed to 30 student respondents from various universities and supported by relevant literature. Data analysis was conducted descriptively by classifying and interpreting respondents' answers. The results showed that students' zakat literacy was in a fairly good category, especially in basic understanding of zakat and its social function. However, students' understanding was still conceptual and not yet comprehensive in technical aspects and the implementation of zakat in daily life. In addition, students showed a high interest in learning more about zakat, although they were still constrained by limited education and socialization. Digital media was also considered to have great potential in improving zakat literacy among students. Therefore, strengthening education, socialization, and the use of digital media are necessary to improve students' zakat literacy.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendahuluan

Menurut (Djasman et al., 2024), zakat merupakan salah satu instrumen penting dalam ekonomi Islam yang tidak hanya berfungsi sebagai kewajiban ibadah, tetapi juga memiliki peran strategis dalam menciptakan keadilan sosial dan pemerataan ekonomi. Dalam perspektif ekonomi Islam, zakat dipandang sebagai mekanisme distribusi kekayaan yang mampu mengurangi kesenjangan sosial apabila dikelola secara optimal. Selain itu, penyaluran zakat, infak, dan sedekah juga memiliki kontribusi dalam membantu mengurangi tingkat kemiskinan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Indonesia (Meylianingrum et al., 2023). Literasi zakat juga berpengaruh terhadap tingkat kesadaran dan pemahaman masyarakat dalam menunaikan zakat secara benar (Batin et al., 2022). Tingkat literasi zakat di kalangan mahasiswa masih menunjukkan kondisi yang perlu ditingkatkan. Masih terbatasnya pemahaman mahasiswa mengenai konsep zakat secara menyeluruh, termasuk pemahaman mengenai jenis-jenis zakat, nisab, haul, serta mekanisme pengelolaannya. Literasi zakat yang belum optimal ini menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap zakat masih perlu diperkuat agar dapat memberikan dampak yang lebih signifikan dalam praktik kehidupan sehari-hari (Batin et al., 2022).

Rendahnya literasi zakat juga berkaitan kurangnya edukasi dan pemahaman yang diberikan kepada mahasiswa. Upaya peningkatan literasi zakat melalui penyuluhan dan pendampingan berbasis komunitas terbukti mampu meningkatkan pemahaman serta optimalisasi pengelolaan zakat di masyarakat (Saktiawan et al., 2025). Proses edukasi yang tepat memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi zakat, termasuk di lingkungan perguruan tinggi. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih aplikatif agar mahasiswa tidak hanya memahami zakat secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata. Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa literasi zakat pada generasi Z, khususnya mahasiswa, masih berada pada tingkat yang bervariasi sehingga diperlukan penguatan edukasi agar pemahaman mengenai zakat dapat semakin meningkat (Cahyanta et al., 2025).

Mahasiswa sebagai generasi muda sebenarnya memiliki potensi besar dalam mendukung pengembangan sistem zakat di masa depan, namun potensi tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal. Kurangnya sosialisasi dan minimnya pembahasan zakat di lingkungan akademik menjadi salah satu faktor yang menyebabkan mahasiswa belum memiliki pemahaman zakat yang komprehensif. Di sisi lain, perkembangan teknologi digital memberikan peluang besar dalam mendukung peningkatan literasi zakat di masyarakat. Digitalisasi zakat dinilai mampu meningkatkan efektivitas penghimpunan dan pengelolaan zakat melalui kemudahan akses pembayaran, transparansi, serta penyebaran informasi zakat secara lebih luas kepada masyarakat (Islamiyah, 2025). Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa teknologi lebih berperan dalam meningkatkan efisiensi layanan dibandingkan secara langsung meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga (Wardana et al., 2026).

Pemanfaatan media digital juga dapat menjadi sarana edukasi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai zakat karena mahasiswa merupakan generasi yang dekat dengan perkembangan teknologi dan media sosial. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi digital dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan literasi zakat di kalangan mahasiswa. Selain pemanfaatan teknologi digital, keberadaan lembaga zakat berbasis kampus juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap zakat. Pengelolaan zakat produktif melalui lembaga zakat kampus dapat membantu mahasiswa memahami pengelolaan zakat secara lebih modern, transparan, dan profesional sehingga mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan zakat (Windiasari & Rahayu, 2025)

Di sisi lain, persepsi mahasiswa terhadap zakat juga dipengaruhi oleh tingkat pemahaman dan lingkungan akademik. Studi menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap literasi zakat masih dipengaruhi oleh faktor pendidikan dan lingkungan belajar sehingga diperlukan peningkatan literasi yang lebih terarah (Djasman et al., 2024a). Selain itu, indeks literasi zakat pada mahasiswa juga masih perlu ditingkatkan agar pengelolaan zakat dapat berjalan lebih efektif dan optimal (Batin et al., 2022b). Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa zakat memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, namun efektivitasnya sangat bergantung pada tingkat literasi zakat. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan literasi zakat di kalangan mahasiswa agar mereka tidak hanya memahami zakat sebagai kewajiban ibadah, tetapi juga sebagai instrumen ekonomi yang memiliki dampak sosial yang luas. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana persepsi dan tingkat literasi zakat di kalangan mahasiswa sebagai dasar dalam upaya peningkatan literasi zakat di masa mendatang.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan survey. Lokasi penelitian dilakukan pada perguruan tinggi di Kota Malang. Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner, untuk mengetahui tingkat literasi zakat serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Adapun data sekunder diperoleh dari literatur yang relevan mengenai literasi zakat, persepsi mahasiswa terhadap zakat, serta penelitian-penelitian terdahulu yang mendukung kajian ini. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif dengan mengelompokkan dan menginterpretasikan jawaban responden untuk menggambarkan kondisi literasi zakat di kalangan mahasiswa.

Pembahasan

Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 30 responden mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Kota Malang. Berdasarkan jenis kelamin, responden didominasi oleh perempuan sekitar 63% (± 19 responden), sedangkan laki-laki sekitar 37% (± 11 responden). Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi responden perempuan dalam penelitian ini lebih tinggi

dibandingkan laki-laki. Dari sisi asal instansi, responden berasal dari beberapa perguruan tinggi seperti UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Politeknik Negeri Malang, Universitas Terbuka, serta beberapa perguruan tinggi lainnya di wilayah Malang. Namun, mayoritas responden berasal dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sehingga dapat dikatakan bahwa lingkungan akademik berbasis ekonomi dan keislaman cukup dominan dalam penelitian ini. Berdasarkan angkatan, sebagian besar responden berasal dari angkatan 2024 yaitu sekitar 87%, sedangkan sisanya berasal dari angkatan 2025 dan 2023 dalam jumlah yang lebih kecil. Kondisi ini menunjukkan bahwa responden didominasi oleh mahasiswa aktif tingkat menengah yang sedang berada pada fase produktif dalam proses pembelajaran.

Tingkat Literasi Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi zakat mahasiswa berada pada kategori cukup baik, terutama pada aspek pengetahuan dasar mengenai zakat. Sebagian besar responden telah memahami pengertian zakat dengan baik, yang ditunjukkan oleh tingginya persentase jawaban setuju dan sangat setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa konsep dasar zakat sudah dikenal oleh sebagian besar mahasiswa, sehingga pemahaman awal mengenai zakat tidak menjadi hambatan utama. Selain itu, pemahaman mengenai perbedaan zakat fitrah dan zakat mal juga tergolong tinggi, yang menunjukkan bahwa mahasiswa sudah mulai mampu membedakan jenis-jenis zakat dalam perspektif ekonomi Islam.

Pada aspek yang lebih teknis seperti konsep nisab dan waktu kewajiban zakat, hasil penelitian juga menunjukkan tingkat pemahaman yang cukup baik meskipun belum sepenuhnya merata. Sebagian besar responden sudah memahami bahwa zakat memiliki ketentuan tertentu dalam pelaksanaannya, namun masih terdapat sebagian kecil mahasiswa yang belum memahami secara mendalam konsep tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa literasi zakat mahasiswa masih berada pada tahap pemahaman konseptual dasar menuju pemahaman yang lebih aplikatif. Selain itu, mayoritas responden juga memahami bahwa zakat memiliki peran penting dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sehingga kesadaran terhadap fungsi sosial zakat sudah cukup terbentuk di kalangan mahasiswa.

Minat dan Kesadaran terhadap Literasi Zakat

Dari sisi minat, hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki ketertarikan yang tinggi untuk mempelajari zakat lebih dalam. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban setuju dan sangat setuju pada pernyataan mengenai keinginan untuk memperdalam pengetahuan zakat. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebenarnya terdapat potensi yang besar dalam peningkatan literasi zakat di kalangan mahasiswa apabila didukung oleh sistem edukasi yang tepat. Minat yang tinggi ini menjadi modal penting dalam pengembangan literasi zakat di lingkungan perguruan tinggi. Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa edukasi dan sosialisasi zakat yang diterima mahasiswa masih tergolong terbatas. Sebagian besar responden menyatakan bahwa informasi mengenai zakat belum diperoleh secara optimal, baik dari lingkungan kampus maupun lingkungan sosial. Selain itu, sosialisasi zakat di sekitar mahasiswa juga dinilai masih kurang, sehingga menyebabkan pemahaman yang diperoleh bersifat tidak

merata. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara minat mahasiswa yang tinggi dengan ketersediaan edukasi yang masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan peran institusi pendidikan dalam memberikan edukasi zakat yang lebih sistematis dan berkelanjutan.

Peran Media Digital dalam Literasi Zakat

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa media digital memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung peningkatan literasi zakat di kalangan mahasiswa. Hampir seluruh responden menyatakan setuju bahwa media digital dapat dimanfaatkan sebagai sarana edukasi zakat yang efektif. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa sebagai generasi digital sangat terbuka terhadap pemanfaatan teknologi dalam memperoleh informasi, termasuk informasi terkait zakat. Media digital dinilai mampu menjadi solusi alternatif dalam menyebarkan informasi zakat secara lebih luas, cepat, dan mudah diakses oleh mahasiswa. Pemanfaatan media digital dalam literasi zakat juga dinilai relevan dengan karakteristik generasi Z yang sangat dekat dengan teknologi. Dengan adanya media digital, informasi mengenai zakat tidak hanya terbatas pada pembelajaran di kelas, tetapi dapat diakses melalui berbagai platform seperti media sosial, website, maupun konten edukatif lainnya. Oleh karena itu, optimalisasi media digital dapat menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan literasi zakat di kalangan mahasiswa.

Pembahasan Umum

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi zakat di kalangan mahasiswa berada pada kategori cukup baik, khususnya pada aspek pemahaman dasar seperti pengertian zakat, jenis zakat, serta kesadaran terhadap fungsi sosial zakat. Namun demikian, pemahaman tersebut masih cenderung bersifat konseptual dan belum sepenuhnya mengarah pada pemahaman yang lebih mendalam dan aplikatif dalam praktik kehidupan sehari-hari, sehingga menunjukkan bahwa literasi zakat mahasiswa masih berada pada tahap menengah di mana pengetahuan sudah terbentuk tetapi belum sepenuhnya terinternalisasi menjadi kesadaran praktis (Cahyanta et al., 2025). Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa literasi zakat pada mahasiswa masih berada pada tingkat yang bervariasi dan perlu ditingkatkan agar pengelolaan zakat dapat berjalan lebih optimal (Batin et al., 2022).

Di sisi lain, zakat sebagai instrumen ekonomi Islam tidak hanya berfungsi sebagai kewajiban ibadah, tetapi juga memiliki peran dalam menciptakan keadilan sosial dan pemerataan ekonomi melalui mekanisme distribusi kekayaan yang dapat mengurangi kesenjangan sosial apabila dikelola secara optimal (Djasman et al., 2024b). Selain itu, penyaluran zakat, infak, dan sedekah juga berkontribusi dalam membantu mengurangi tingkat kemiskinan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Indonesia (Meylianingrum et al., 2023). Tingginya minat mahasiswa untuk mempelajari zakat lebih dalam menunjukkan adanya potensi besar dalam peningkatan literasi zakat apabila didukung dengan strategi edukasi yang tepat. Namun, kondisi ini belum diimbangi dengan optimalnya edukasi dan sosialisasi zakat di lingkungan mahasiswa, sehingga masih terdapat kesenjangan antara minat yang tinggi dengan ketersediaan informasi yang memadai. Dalam hal ini, pendekatan edukasi berbasis komunitas dan

pendampingan terbukti dapat meningkatkan pemahaman serta optimalisasi literasi zakat di masyarakat (Saktiawan et al., 2025).

Selain itu, perkembangan teknologi digital juga memberikan peluang besar dalam meningkatkan literasi zakat di kalangan mahasiswa. Digitalisasi zakat dinilai mampu mempermudah akses informasi, meningkatkan transparansi pengelolaan zakat, serta memperluas sosialisasi zakat kepada masyarakat secara lebih efektif. Di sisi lain, keberadaan lembaga zakat berbasis kampus juga dapat membantu meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai pengelolaan zakat yang lebih modern dan profesional sehingga mahasiswa tidak hanya memahami zakat secara teoritis, tetapi juga dalam praktik pengelolaan zakat secara nyata (Islamiyah, 2025).

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai literasi zakat di kalangan mahasiswa perguruan tinggi di Kota Malang, dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi zakat mahasiswa berada pada kategori cukup baik. Sebagian besar mahasiswa telah memahami konsep dasar zakat, seperti pengertian zakat, jenis-jenis zakat, serta fungsi zakat dalam membantu mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki pemahaman awal mengenai zakat sebagai salah satu instrumen penting dalam ekonomi Islam. Namun demikian, pemahaman mahasiswa masih cenderung bersifat konseptual dan belum sepenuhnya mendalam pada aspek teknis seperti nisab, haul, serta implementasi zakat dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki minat yang cukup tinggi untuk mempelajari zakat lebih dalam. Akan tetapi, tingginya minat tersebut belum sepenuhnya diimbangi dengan optimalnya edukasi dan sosialisasi zakat di lingkungan akademik maupun sosial. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi zakat masih perlu dilakukan melalui proses edukasi yang lebih terarah, aplikatif, dan berkelanjutan agar mahasiswa tidak hanya memahami zakat secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam praktik kehidupan nyata.

Selain itu, perkembangan teknologi digital memberikan peluang besar dalam meningkatkan literasi zakat di kalangan mahasiswa. Pemanfaatan media digital dapat menjadi sarana yang efektif dalam memperluas penyebaran informasi, meningkatkan sosialisasi, serta mendukung pengelolaan zakat yang lebih modern dan transparan. Di sisi lain, keberadaan lembaga zakat berbasis kampus juga dapat membantu meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai pengelolaan zakat secara profesional sehingga mahasiswa dapat memahami zakat tidak hanya dari sisi teori, tetapi juga dari sisi praktik pengelolaannya. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka disarankan agar perguruan tinggi dapat meningkatkan edukasi mengenai zakat melalui kegiatan pembelajaran, seminar, maupun program literasi ekonomi Islam yang lebih aplikatif dan berkelanjutan. Selain itu, lembaga pengelola zakat diharapkan dapat lebih aktif melakukan sosialisasi kepada mahasiswa dengan memanfaatkan media digital dan pendekatan yang lebih menarik agar informasi mengenai zakat dapat lebih mudah dipahami oleh generasi muda. Mahasiswa juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran untuk mempelajari zakat secara lebih mendalam sebagai salah satu instrumen ekonomi Islam yang memiliki dampak sosial yang luas bagi masyarakat. Bagi

peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian dengan cakupan responden yang lebih luas dan menambahkan variabel lain yang berkaitan dengan literasi zakat sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat menjadi lebih komprehensif.

Daftar Pustaka

- Afria Windiasari, F., & Sri Rahayu, Y. (2025). *The Influence Of Religiosity, Knowledge, And Income On Individuals' Decisions To Pay Zakat, Infaq, And Sadaqah (Zis): A Study At Baznas Malang City. Proceeding Iconies Faculty Of Economics Uin Maulana Malik Ibrahim Malang.*
- Ardyansah, R., & Setiawan Negara, D. (2025a). Peningkatan Literasi dan Optimalisasi Pengelolaan Zakat Melalui Penyuluhan dan Pendampingan Berbasis Komunitas. In *Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* (Vol. 9, Number 1).
- Batin, M. H., Habibi, M., & Gustiana, I. S. (2022a). Indeks Literasi Zakat Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Zakat Dan Wakaf. In *103 I-Philanthropy* (Vol. 2). Desember.
- Djasman, N., Riefma Hidayah, N., & Malarangen, H. (2024a). Persepsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negri (UIN) Datokarama Palu Tentang Keberadaan Literasi Zakat. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha* (Vol. 15, Number 04).
- Wahyu Cahyanta, F., Alrasyid, H., & Syakur Novianto, A. (2025a). *Analisis Tingkat Literasi Zakat pada Generasi Z di Universitas Islam Malang.* *Jurnal Warta Ekonomi* 8(2).
- Wardana, G. K., Islam, U., Maulana, N., Ibrahim, M., Firdaus, V. S., Islam, U., Maulana, N., & Ibrahim, M. (2026). APAKAH DIGITALISASI MEMITIGASI RISIKO PEMBIAYAAN PADA BANK SYARIAH SECARA GLOBAL ? *Journal of Sharia Economics*, 7(1).
<https://journal.ar-raniry.ac.id/index.php/JoSE/article/view/9809>
- Meylianingrum, K., Qonita Khoirunniswah, & Mounadil, A. (2023). Distribution of Zakat, Infaq, and Shadaqa Funds to Poverty in Indonesia. *Maliki Islamic Economics Journal (M-IEC Journal)*, 3(1). <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/m-iecjournal/article/viewFile/21690/10455>
- Islamiyah, E. S. (2025). Digitalisasi Pembayaran Zakat Dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Penghimpunan dan Pengelolaan Zakat (Studi Kasus BAZNAS Kota Malang) *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi.*
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/oikos/article/view/31555>